



Factors Affecting the Benefits of Recipients of Round Pond Assistance in Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan Province

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Penerima Bantuan Kolam Bundar Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan

Muhamad Ramli¹⁾; Achmad Syamsu Hidayat²⁾; Idiannor Mahyudin³⁾

Program Studi Magister Ilmu Perikanan, Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email: ¹⁾ ramlifn06@gmail.com; ²⁾ syamsu@ulm.ac.id; ³⁾ idiannor_pr3@ulm.ac.id

How to Cite :

Ramli, M., Syamsu, A., H., & Idiannor., M. (2026). Factors Affecting the Benefits of Recipients of Round Pond Assistance in Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan Province. *Sinta Journal : Science, Technology and Agriculture Journal*, 7 (1), 177-188. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.7.1.177-188>

ARTICLE HISTORY

Received [30 May 2026]

Revised [05 June 2026]

Accepted [15 Juni 2026]

KEYWORDS

Round Pond, Profit, Training, Fish Aquaculture, Multiple Linear Regression Analysis

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program bantuan kolam bundar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan inisiatif Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok miskin ekstrem. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis karakteristik penerima bantuan kolam bundar dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan penerima bantuan kolam bundar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Metode penelitian menggunakan mixed method dengan sampel 50 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penerima didominasi laki-laki (96%), berusia 46-60 tahun (60%), berpendidikan SD (64%), pengalaman budidaya minim (<1 tahun, 96%), dan bekerja sebagai petani/pekebun (72%). Secara parsial, hanya variabel pelatihan yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan ($<0,001$), sedangkan usia, pendidikan, pengalaman budidaya, jenis kelamin, dan pekerjaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap keuntungan (0,004). Nilai R^2 sebesar 0,351

menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 35,1% variasi keuntungan. Pelatihan menjadi faktor kunci dalam peningkatan keuntungan usaha budidaya ikan kolam bundar.

ABSTRACT

The round pond assistance program in Hulu Sungai Tengah Regency is an initiative by the Food Security and Fisheries Service (DKPP) to improve community welfare, especially extreme poor groups. This study aims to (1) analyze the characteristics of round pond assistance recipients and (2) analyze the factors affecting the profits of round pond assistance recipients in Hulu Sungai Tengah Regency. The research method used was a mixed method with 50 respondents selected by purposive sampling. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that recipient characteristics were dominated by males (96%), aged 46-60 years (60%), with elementary education (64%), minimal aquaculture experience (<1 year, 96%), and working as farmers/planters (72%). Partially, only the training variable had a significant effect on profit (<0.001), while age, education, aquaculture experience, gender, and occupation did not have a significant effect. Simultaneously, all variables had a significant effect on profit (0.004). The R^2 value of 0.351 indicates that the model can explain 35.1% of profit variation. Training is the key factor in increasing the profits of round pond fish aquaculture.

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, terutama di bidang perikanan air tawar. Wilayah ini ditopang oleh karakteristik geografis lahan basah seluas 362 hektar yang mendukung pengembangan budidaya ikan (Amini, 2022). Sektor perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar, menjadi salah satu pilar ekonomi lokal dengan tren produksi yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten HST, total produksi perikanan meningkat dari 2.922,4 ton pada tahun 2023 menjadi 3.014,22 ton pada tahun 2024, atau bertambah sebesar 91,82 ton. Kontribusi produksi terbesar berasal dari Kecamatan Labuan Amas Utara dengan total produksi 6.020,02 ton selama periode 2020-2024. Peningkatan ini didorong oleh perluasan areal budidaya, pemanfaatan teknologi sederhana, dan dukungan program pemerintah (Santoso et al., 2025). Salah satu program unggulan yang dijalankan oleh DKPP HST adalah program bantuan kolam bundar. Program ini merupakan bagian dari upaya pengentasan kemiskinan melalui mekanisme Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang menyasar kelompok miskin ekstrem yang terdaftar dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Setiap penerima mendapatkan satu set kolam bundar berdiameter 4 meter, aerator, 12

sak pakan, 1.000 ekor benih ikan nila, dan pendampingan berupa pelatihan teknis sebanyak dua kali per tahun (Sulistyawati, 2024).

Meskipun program ini telah berjalan sejak 2023, evaluasi mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan penerima bantuan masih sangat terbatas. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk memastikan efektivitas program dan keberlanjutan usaha budidaya masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan penerima bantuan kolam bundar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Budidaya ikan kolam bundar adalah metode pemeliharaan ikan dalam wadah berbentuk lingkaran yang dirancang untuk memudahkan sirkulasi air dan mengurangi penumpukan limbah di sudut-sudut kolam. Desain bundar juga membantu distribusi pakan yang lebih merata. Metode ini semakin populer karena efisiensi lahan dan kemudahan manajemen dibandingkan kolam konvensional (Faridah et al., 2019). Keunggulan utama kolam bundar meliputi efisiensi penggunaan lahan, kemudahan pemanenan, pengelolaan kualitas air yang lebih baik, serta kapasitas produksi yang tinggi per satuan luas. Pemberian pakan yang tepat dan seimbang sangat penting untuk pertumbuhan optimal, demikian pula penentuan waktu panen berdasarkan ukuran dan berat ikan untuk memaksimalkan nilai jual (Karimah, 2018).

Program bantuan kolam bundar di Kabupaten HST diluncurkan oleh DKPP HST sebagai strategi meningkatkan produktivitas budidaya perikanan, khususnya kelompok miskin ekstrem. Program ini dijalankan melalui kelompok pembudidaya ikan kecil (Pokdakan) dan mulai diintensifkan sejak 2023 sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan (Valentina et al., 2024). Bentuk bantuan mencakup penyediaan kolam bundar, benih ikan berkualitas, pakan selama masa pemeliharaan awal, peralatan pendukung, serta pendampingan intensif berupa pelatihan teknis budidaya, pengolahan hasil ikan, dan verifikasi lapangan. Tujuan program ini adalah memberikan akses masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui budidaya ikan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, serta mendorong praktik budidaya yang berkelanjutan (Okta Karneli, 2020).

Keuntungan dalam budidaya ikan kolam bundar didefinisikan sebagai selisih positif antara total pendapatan dari penjualan hasil panen dengan total biaya produksi selama satu siklus budidaya (3-4 bulan). Rumus keuntungan adalah $\pi = TR - TC$, di mana TR merupakan total penerimaan (hasil panen dalam kg dikalikan harga jual per kg) dan TC adalah total biaya yang meliputi biaya benih, pakan, dan listrik (Wowor et al., 2016). Konsep ini mencakup analisis komprehensif yang mempertimbangkan faktor risiko seperti fluktuasi harga pasar, tingkat kelangsungan hidup ikan, dan efisiensi feed conversion ratio. Keuntungan bersih yang positif menandakan kemampuan usaha mencapai break-even point dalam waktu singkat dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Hamron et al., 2023).

Teori faktor sosial demografi menjelaskan bahwa karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman budidaya, pekerjaan, dan partisipasi pelatihan memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan adaptasi dan hasil ekonomi dari program bantuan. Usia yang lebih matang umumnya berasosiasi dengan pengalaman yang lebih baik, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Sementara itu, pelatihan berperan meningkatkan keterampilan teknis yang secara langsung berdampak pada efisiensi dan produktivitas usaha (Werdhani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penerima bantuan kolam bundar dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan penerima bantuan kolam bundar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan selama tiga bulan, yakni dari bulan Maret hingga Mei 2026. Penetapan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan pelaksana aktif program bantuan kolam bundar yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan.

Jenis Penelitian dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu kombinasi metode kualitatif untuk menggambarkan karakteristik responden dan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel secara statistik (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian adalah seluruh penerima bantuan kolam bundar berdasarkan data DKPP HST tahun 2024 sebanyak 50 orang, yang seluruhnya dijadikan sampel (sensus).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui (1) observasi lapangan untuk memperoleh data aktual kondisi usaha budidaya; (2) wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai tujuan penelitian; dan (3) studi literatur dan kepustakaan dari buku, jurnal, serta dokumen resmi terkait. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder bersumber dari BPS dan DKPP HST.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) adalah keuntungan usaha budidaya ikan kolam bundar, yang dihitung berdasarkan selisih total penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu tahun (dua siklus). Variabel independen meliputi: usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman budidaya (X_3), pelatihan (X_4), jenis kelamin (D_1), dan pekerjaan utama (D_2).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan: (1) Analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama dengan menyajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase; (2) Analisis regresi linier berganda untuk menjawab tujuan kedua dengan model persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_2 + \epsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), uji R^2 (koefisien determinasi), uji F (simultan), dan uji t (parsial) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibu kota Barabai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.472 km², terdiri dari 11 kecamatan dan 169 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk mencapai sekitar 272.140 jiwa pada tahun 2025 (BPS, 2025). Letak geografis berada pada koordinat 2°27'-2°46' LS dan 115°5'-115°31' BT dengan beragam topografi meliputi rawa, dataran rendah, dan pegunungan Meratus.

Ekonomi HST didominasi sektor pertanian (38% PDRB) yang mencakup perkebunan, peternakan, dan perikanan. Potensi lahan basah seluas 362 ha mendukung budidaya ikan seperti papuyu, gabus, toman, nila, dan patin sebagai komoditi unggulan. Pemerintah daerah aktif mendorong peningkatan produktivitas melalui program bantuan sarana produksi, sekolah lapang perikanan yang dimulai sejak 2023, serta pembinaan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan).

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Penerima Bantuan Kolam Bundar

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	48	96%
Perempuan	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 96% penerima bantuan berjenis kelamin laki-laki. Dominasi laki-laki ini mencerminkan peran gender dalam aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di sektor perikanan, di mana laki-laki umumnya berperan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi (Abdul et al., 2023).

Tabel 2. Karakteristik Usia Penerima Bantuan Kolam Bundar

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<15	0	0%
16-30	3	6%
31-45	17	34%
46-60	30	60%
≥60	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Mayoritas penerima bantuan (60%) berada pada kelompok usia 46-60 tahun. Kelompok usia ini dinilai tepat sasaran karena memiliki pengalaman, kemampuan adaptasi, dan tanggung jawab ekonomi yang lebih besar dalam menjalankan usaha budidaya. Program bantuan telah menyasar kelompok usia produktif yang potensial untuk mendukung keberhasilan usaha dan peningkatan kesejahteraan (Imtihan et al., 2022).

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Penerima Bantuan Kolam Bundar

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	32	64%
SMP	11	22%
SMA	7	14%
S1	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Mayoritas penerima bantuan kolam bundar memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 32 orang (64%). Selanjutnya, pendidikan SMP sebanyak 11 orang (22%) dan SMA sebanyak 7 orang (14%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penerima bantuan relatif rendah.

Pelaku budidaya perikanan umumnya berasal dari latar belakang pendidikan rendah. Meskipun demikian, kegiatan budidaya lebih mengandalkan keterampilan teknis dan pengalaman lapangan daripada pendidikan formal. Rendahnya pendidikan formal memperkuat urgensi pelatihan dan pendampingan teknis sebagai substitusi pengetahuan akademik (Darwita et al., 2018).

Tabel 4. Karakteristik Pengalaman Budidaya Penerima Bantuan Kolam Bundar

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<1	48	96%
2	0	0%
3	2	4%
≥4	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Dominasi responden dengan pengalaman kurang dari 1 tahun (96%) menunjukkan bahwa program bantuan menyasar masyarakat yang baru memasuki sektor perikanan. Kondisi ini mengindikasikan program tidak hanya ditujukan bagi pembudidaya berpengalaman, tetapi juga sebagai upaya mendorong masyarakat untuk mulai bergerak di sektor perikanan. Diperlukan dukungan pelatihan dan pendampingan intensif agar penerima bantuan mampu mengelola usaha secara optimal (Herawan et al., 2025).

Tabel 5. Karakteristik Keikutsertaan Pelatihan Penerima Bantuan

Jumlah Pelatihan (Kali)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0	1	2%
1	25	50%
2	12	24%
≥3	12	24%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Mayoritas responden yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa program bantuan kolam bundar juga didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penerima dalam mengelola usaha.

Meskipun sebagian besar baru mengikuti pelatihan 1 kali, hal ini sudah menjadi langkah awal yang baik dalam mendukung keberhasilan program. Responden yang mengikuti pelatihan lebih dari satu kali memiliki peluang lebih besar dalam memahami teknik budidaya secara lebih baik sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan penerima bantuan terus meningkat (Madyunin, 2012).

Tabel 6. Karakteristik Pekerjaan Utama Penerima Bantuan

Pekerjaan Utama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani/Pekebun	36	72%
Wiraswasta	9	18%
Tukang Bangunan	7	14%
Penjahit	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Mayoritas penerima (72%) bekerja sebagai petani/pekebun, mencerminkan karakteristik wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor primer. Keragaman latar belakang pekerjaan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menyasar satu kelompok saja. Budidaya ikan melalui kolam bundar berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi berbagai kelompok masyarakat (Yuliana, 2022).

Tabel 7. Distribusi Keuntungan Penerima Bantuan Kolam Bundar

Keuntungan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<0 (Rugi)	3	6%
<1.000.000	18	36%
1.000.000 – 1.999.999	17	34%
2.000.000 – 2.999.999	9	18%
≥3.000.000	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Sebagian besar responden (36%) memperoleh keuntungan di bawah Rp1.000.000 dalam satu tahun, diikuti 34% dengan keuntungan Rp1.000.000-Rp1.999.999. Hanya 6% responden yang berhasil mencapai keuntungan di atas Rp3.000.000. Dibandingkan UMR Kabupaten HST sebesar Rp3.496.195/bulan, keuntungan sebagian besar responden masih jauh di bawah standar. Rendahnya keuntungan diduga dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman, biaya pakan yang tinggi, serta manajemen usaha yang belum optimal (Wowor et al., 2016).

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Parameter	Nilai
N	50
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation	801.325,24
Kolmogorov-Smirnov Z	0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,053

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Kariandinata et al., 2025).

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

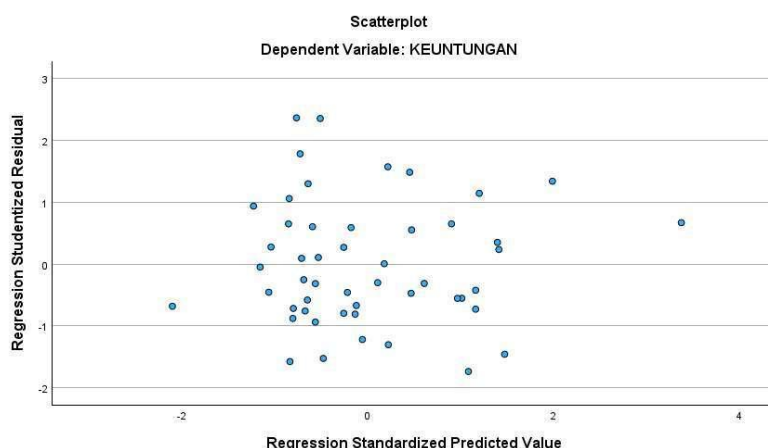
Variabel	Tolerance	VIF
Usia	0,869	1,151
Pendidikan	0,788	1,269
Pengalaman	0,970	1,031
Jenis Kelamin	0,955	1,047
Pekerjaan	0,728	1,373
Pelatihan	0,926	1,080

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Masing-masing variabel mampu menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa pengaruh korelasi yang kuat antar sesama variabel bebas (Sugiyono, 2010). Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala multikolinieritas sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik tanpa adanya pengaruh hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas, yaitu ditunjukkan dengan nilai $tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Selain itu, penelitian Rusdiana (2022) juga menunjukkan bahwa model regresi yang memiliki nilai VIF di bawah 10 dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik regresi (Cahyani, 2017).

Hasil Pengujian Statistik Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,592	0,351	0,260	866.611,08

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Nilai R^2 sebesar 0,351 menunjukkan bahwa variabel usia, pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, pekerjaan, dan pelatihan secara bersama-sama mampu menjelaskan 35,1% variasi keuntungan penerima bantuan. Sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti harga jual ikan, biaya pakan, tingkat kelangsungan hidup ikan, kualitas air, manajemen kolam, dan kondisi penyakit ikan (Rusdiana, 2022).

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.451.294.234.821	6	2.908.549.039.137	3,873	0,004
Residual	32.293.634.745.179	43	751.014.761.516	-	-
Total	49.744.928.980.000	49	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Nilai signifikansi F sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan penerima bantuan kolam bundar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bujur (2015) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan penyuluhan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan pembudidaya ikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan usaha budidaya ikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor sosial ekonomi dan teknis penerima bantuan. Dengan demikian, keberhasilan program bantuan kolam bundar sangat dipengaruhi oleh karakteristik penerima bantuan serta kemampuan penerima dalam mengelola usaha budidaya.

Uji t (Parsial) dan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel usia, pendidikan, pengalaman budidaya, jenis kelamin, pekerjaan, dan pelatihan terhadap keuntungan penerima bantuan kolam bundar. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji t dan Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1.787.254,8	1.161.511,3	-	-1,539	0,131	Tidak Sig.
Usia	25.857,4	14.302,3	0,237	1,808	0,078	Tidak Sig.
Pendidikan	19.119,8	65.706,3	0,040	0,291	0,772	Tidak Sig.
Pengalaman	178.491,0	211.504,0	0,105	0,844	0,403	Tidak Sig.
Jenis Kelamin	651.788,2	639.671,1	0,128	1,019	0,314	Tidak Sig.
Pekerjaan	62.951,0	178.477,8	0,051	0,352	0,726	Tidak Sig.
Pelatihan	522.458,9	139.935,9	0,475	3,723	<0,001	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.787.254,8 + 25.857,4X_1 + 19.119,8X_2 + 178.491,0X_3 + 522.458,9X_4 + 651.788,2D_1 + 62.951,0D_2 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel pelatihan memiliki koefisien regresi sebesar 522458,9 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha budidaya ikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan tidak hanya bergantung pada bantuan fisik, tetapi juga pada kemampuan teknis pembudidaya dalam mengelola usaha. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan budidaya, manajemen, dan efisiensi sehingga mampu meningkatkan keuntungan (Madyunin et al., 2012).

1. Usia (X1): Nilai signifikansi $0,078 > 0,05$, tidak berpengaruh signifikan. Keuntungan lebih ditentukan oleh kemampuan teknis dan pengelolaan usaha dibandingkan faktor usia (Werdhani et al., 2023).
2. Pendidikan (X2): Nilai signifikansi $0,772 > 0,05$, tidak berpengaruh signifikan. Pendidikan formal bukan faktor utama dalam usaha budidaya ikan karena keterampilan teknis lebih dominan (Darwita et al., 2018).
3. Pengalaman Budidaya (X3): Nilai signifikansi $0,403 > 0,05$, tidak berpengaruh signifikan. Sebagian besar responden masih tergolong baru sehingga pengalaman belum mampu meningkatkan keuntungan secara nyata. Pelatihan dari pemerintah membantu menutupi keterbatasan pengalaman (Naurah et al., 2024).
4. Jenis Kelamin (D1): Nilai signifikansi $0,314 > 0,05$, tidak berpengaruh signifikan. Keberhasilan usaha tidak ditentukan oleh perbedaan gender, melainkan oleh kemampuan pengelolaan usaha (Abdul et al., 2023).
5. Pekerjaan Utama (D2): Nilai signifikansi $0,726 > 0,05$, tidak berpengaruh signifikan. Budidaya kolam bundar dapat dijalankan sebagai usaha utama maupun sampingan tanpa mempengaruhi besarnya keuntungan (Yuliana, 2022).
6. Pelatihan (X4): Nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, berpengaruh signifikan positif. Setiap penambahan satu kali pelatihan diperkirakan meningkatkan keuntungan sebesar Rp522.458,9. Pelatihan meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen usaha budidaya secara langsung, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas dan keuntungan. Pelatihan juga membentuk pola pikir usaha yang lebih modern, inovatif, dan berorientasi pada keuntungan (Madyunin, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Indah, K. N., Surya, F., & Y. M. (2023). Peran perempuan dalam rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di kelurahan sumbersari kota metro. *Jurnal Perikanan*, 9(2), 1708-1718.
- Amini, A. (2022). Analisis produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Agribisnis*.
- BPS. (2025). Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah. BPS-HST.
- Bujur, T., Mahyudin, I., & Setiadi, A. D. (2015). Persepsi pembudidaya ikan kolam terhadap program minapolitan di Desa Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. *Enviroscienceteae*, 11, 136-142.
- Cahyani, N. I. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, size, kepemilikan institusional, dan tangibility terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen*, 6.
- Darwita, N., Danapraja, S., & Leilani, A. (2018). Hubungan karakteristik pembudidaya ikan terhadap adopsi inovasi pakan alami ikan di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan*, 12(3), 189-195.
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019). Budidaya ikan lele dengan metode bioflok pada peternak ikan lele konvensional. *Caradde: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 224-227.
- Hamron, N., Dewanto, R. H., & Novitasari, H. (2023). Budidaya ikan lele di kolam terpal bundar di Desa Padang Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 57-68.
- Herawan, A. (2025). Strategi peningkatan produksi perikanan budidaya berbasis teknologi dan potensi lokal di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Perikanan Terapan*, 6(2), 67-84.
- Imtihan, Lisa, M., Reffi, A., & A. S. E. (2022). Analisis faktor-faktor produksi usaha budi daya ikan lele di Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*.
- Karimah, U. (2018). Growth performance and survival rate tilapia gift (*Oreochromis niloticus*) given amount different feeding. *Journal of Aquaculture, Management and Technology*, 7(1), 128-135.
- Kariandinata, R., et al. (2025). Pengaruh antara kinerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SDN Sukasari Cileunyi Bandung. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1086-1100.
- Kurniawan, A. (2024). Aplikasi kolam bundar dan bioflok pada pembesaran ikan lele di kelompok remaja masjid Paritpadang, Sungailiat, Bangka. *Jurnal Akuakultur*, 53-60.
- Madyunin. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi (studi kasus di wilayah kerja balai diklat perikanan Banyuwangi). *Jurnal Penyuluhan Perikanan*, 7(2), 217-232.
- Naurah, N. Z., Suryana, A. A. H., Nurhayati, A., & Maulana, I. (2024). Pemetaan sosial masyarakat pembudidaya ikan air tawar sistem karamba jaring apung di Desa Cibirong Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Sosial Perikanan*, 6, 1-13.
- Okta Karneli, Z. M. H. (2020). Implementasi program bantuan pakan dan benih terhadap kelompok budidaya ikan (Pokdakan). *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 96-105.
- Rusdiana, S. (2022). Efektivitas dan persepsi nelayan terhadap bantuan hibah perahu <3 GT beserta alat tangkapnya di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sosek Perikanan*, 8(5), 2003-2005.

- Santoso, G., Apriandi, M. C., & Ardiansyah, J. M. (2025). Strategi diversifikasi usaha perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. *Jelawat: Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar*, 01(01), 63-72.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, D. R. (2024). Penerapan kolam bundar sebagai alih fungsi kolam tanah pada kelompok pembudidaya ikan tawar (Pokdakan) Suko Raharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.
- Valentina, A., Putri, R. A., & Marliani, M. (2024). Forum group discussion pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pemetaan potensi sumber daya alam di Desa Busung Panjang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 37-47.
- Werdhani, K., Soedarto, J. T., Wahyuning, L. D., & Imam, H. S. (2023). Pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan petani padi di Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 116-130.
- Wowor, I. V., Pangemanan, J. F., & Lumenta, V. (2016). Analisis kelayakan usaha budi daya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem karamba jaring tancap di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Budidaya Perairan*.
- Yuliana, S. (2022). Kajian potensi dan peluang usaha budidaya perikanan berbasis pemasaran di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 18-24.